

PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU-GURU SMK TRISAKTI BANDAR LAMPUNG

Wayan Satria Jaya¹, Sudarmaji², Edi Saputro³, Dian Putriana⁴, Nurhayati⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹wayan_satria_jaya@stkipgribl.ac.id, ²sudarmaji@stkipgribl.ac.id,
³guruku@gmail.com, ⁴dianputri@gmail.com, ⁵nurhayati@gmail.com

Abstrak: Setiap guru pasti menginginkan siswa-siswanya selalu berhasil meraih prestasi terbaik. Namun, mungkin keinginan mulia tersebut terkadang, bahkan sering tidak tercapai karena berbagai alasan. Misalnya mungkin guru sering menemukan siswa-siswa tidak bersemangat, kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan sebagainya. Pasti guru sudah melakukan upaya untuk mengatasinya, tetapi mungkin hasilnya masih kurang dari yang diinginkan. Untuk itu guru perlu melakukan penelitian di kelasnya demi meningkatkan hasil belajar siswa yang diinginkan oleh semua pihak. Tim pengabdian mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru Smk Trisakti Bandar Lampung ” dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019. Bertempat di SMK Trisakti Bandar Lampung, kegiatan ini berlangsung selama ± 6 jam, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dipotong waktu isoma 1 jam dari pukul 12.00-13.00 WIB yang diikuti oleh 27 peserta. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil yakni meningkatnya pemahaman guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran yang diampunya di sekolah.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas

***Abstract:** Teachers want their students to always achieve the best. However, maybe this noble desire is sometimes, even often not achieved for various reasons. For example, teachers may often find students unmotivated, less motivated, less confident, less disciplined, less responsible, and so on. Surely the teacher has made efforts to overcome it, but maybe the results are still less than desired. For this reason, teachers need to conduct research in their classrooms in order to improve student learning outcomes that are desired by all parties. The serving team has the desire to carry out service activities with the title "Classroom Action Research on Trisakti Bandar Lampung Vocational School Teachers" carried out on October 28, 2019. Located at Trisakti Vocational School Bandar Lampung, this activity lasted for ± 6 hours, starting at 09.00 WIB until at 16.00 WIB, the isoma time was cut by 1 hour from 12.00-13.00 WIB, which was attended by 27 participants.*

***Keywords:** Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD No. 22/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan kemerdekaan bangsa kita, seperti dinyatakan pada alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh sebab itu, upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas merupakan amalan mulia karena memberikan kontribusi dalam mengisi kemerdekaan yang telah direbut lewat pengorbanan yang tidak sedikit.

Guru yang sudah banyak jam terbangnya pasti punya banyak pengalaman, baik manis maupun pahit dalam mengajar. Pengalaman manis dapat dirasakan ketika siswa-siswa berhasil meraih prestasi, yang sebagian merupakan kontribusi guru. Guru pasti menginginkan siswa-siswanya selalu berhasil meraih prestasi terbaik. Namun, mungkin keinginan mulia tersebut terkadang, bahkan sering tidak mencapai karena berbagai alasan. Misalnya mungkin guru sering menemukan siswa-siswa tidak bersemangat, kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan sebagainya. Pasti guru sudah melakukan upaya untuk mengatasinya, tetapi mungkin hasilnya masih kurang dari yang diinginkan.

Sebagian Besar Guru masih ingin mengatasi masalah-masalah ditemukan di kelas. Sebagian dari mereka mencoba mengatasinya lewat suatu kegiatan penelitian tindakan? Mendengar kata penelitian mungkin kita ingat pengalaman pahit ketika dulu meneliti untuk skripsi, karena harus mengembangkan instrumen yang berkali-kali direvisi atas saran dosen pembimbing, harus minta izin ke sana ke sini, harus terjun ke lapangan menemui responden, yang tidak selalu menyambut baik kedatangan kita sebagai peneliti. Guru, harus kecewa karena angket tidak semua dikembalikan, harus menganalisis data dan sering tersandung masalah statistik, dan setelah analisis selesai, harus kecewa karena hasilnya tidak selalu siap dipraktikkan di dunia nyata dan sebagainya. Singkatnya, kegiatan penelitian tidak mudah karena pertanggungjawaban teoritisnya cukup berat.

Kita tidak perlu mengalami itu semua ketika melakukan penelitian

tindakan. Karena jenis penelitian ini memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Kalau jenis penelitian lain layaknya dilakukan oleh para ilmuwan di kampus atau lembaga penelitian, penelitian tindakan layaknya dilakukan oleh para praktisi, termasuk guru. Kalau jenis penelitian lainnya untuk mengembangkan teori, penelitian tindakan ditujukan untuk meningkatkan praktik lapangan. Jadi, penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang cocok untuk para praktisi, termasuk guru. Oleh karena itu sebaiknya para guru menyamakan pemahaman tentang pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam Diklat Pengawas Bidang Studi Bahasa Indonesia SMK, keberadaan mata tataran PTK bertujuan untuk membekali para pengawas agar lebih memiliki kemauan dan kemampuan untuk membina dan membantu guru di lapangan dalam melaksanakan PTK. Dengan harapan guru lebih terbiasa dan lebih memiliki kemampuan untuk melaksanakan PTK dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Mengetahui perkembangan proses pembelajaran siswa, guru perlu melakukan suatu penelitian. Jenis penelitian yang sering digunakan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan intervensi praktek dunia nyata yang dilakukan oleh guru yang ditunjukkan untuk meningkatkan keberhasilan proses kepada pembelajaran siswa.

Kegiatan pelatihan ini diadakan untuk lebih mengenal bagaimana PTK yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Dengan harapan guru dapat dengan mudah melakukan PTK di sekolah. Dalam profesinya sebagai guru, guru tidak hanya sekadar mengajar di kelas atau memberikan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Lebih dari itu, guru juga diharapkan mampu aktif membuat karya tulis atau penelitian untuk menunjang profesionalismenya.

Salah satu penelitian yang bisa dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. PTK berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau sebagai bahan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, tentu dalam hal ini siswa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Memecahkan permasalahan yang nyata terjadi di dalam kelas. Meningkatkan profesionalisme guru.
2. Menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
3. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.
4. Sebagai bentuk latihan guru untuk mengasah kemampuan analitis sekaligus mempertinggi kesadaran diri
5. Melatih kreatifitas dan inovasi guru..
6. Mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik tersendiri sehingga cukup berbeda dari penelitian pada umumnya.

PTK merupakan penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami guru dan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu rancangan penelitian yang dibuat benar-benar diterapkan sepenuhnya di kelas tersebut, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, hasil penelitian, dan penerapan hasil penelitian. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas tersebut.

PTK diterapkan secara kontekstual, artinya hasil penelitian yang didapatkan hanya berlaku untuk kelas itu sendiri dan tidak dapat digeneralisasi untuk kelas

yang lain. Hasil dari PTK hendaknya selalu diterapkan segera untuk kemudian ditelaah kembali keefektifannya.

PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tertentu. PTK akan lebih berhasil jika terdapat kerja sama antarguru di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar sesama guru bisa saling berdiskusi dan bertukar informasi.

PTK mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti, dalam hal ini guru akan dibantu oleh rekan guru yang lain untuk mengumpulkan informasi, menata informasi, membahas, mencatat, menilai, hingga pada melakukan tindakan-tindakan secara bertahap.

PTK memiliki kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali efektivitasnya. Namun yang membedakan adalah PTK tidak secara ketat memperdulikan pengendalian variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

PTK bersifat situasional dan spesifik. Pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian tindakan kelas bersifat terbatas, sehingga tidak cukup representatif untuk merumuskan atau generalisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru Smk Trisakti Bandar Lampung” Bertempat di Ruang Aula SMA Adiguna Bandar Lampung, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 pada pukul 13.00 WIB s.d selesai.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang penelitian tindakan kelas
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
5. Mengirim surat kesediaan SMK Trisakti Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah SMK Trisakti Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 28 Oktober 2019
7. Tanggal 27 Oktober 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 28 Oktober 2019 kegiatan pelatihan dimulai pukul 13.00 WIB s.d Selesai dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan;
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si.
3. Penyampaian materi oleh Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si., Drs. Sudarmaji, M.Pd., Edi Saputro, S.Pd, M.Pd dan dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi

dan latihan dilaksanakan di dalam kantor kecamatan dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.

4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan cocok untuk para praktisi yang bergelut dengan dunia nyata, maka PTK cocok untuk guru. Kita mungkin heran kenapa istilah penelitian yang biasanya berkenaan dengan teori sekarang dijdodohkan dengan istilah tindakan. Keheranan guru tidak berlebihan karena memang jenis penelitian ini tergolong muda dibandingkan dengan penelitian tradisional yang telah ratusan tahun dikembangkan. Uraian beberapa butir di bawah ini akan dapat membantu guru dalam memahami apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan (Kemnis & McTaggrt, 1988).

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut penelitian tindakan kelas atau PTK.

Apakah kegiatan PTK tidak akan mengganggu proses pembelajaran? Sama sekali tidak, karena justru PTK dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian tindakan kelas atau PTK bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Sebagai subjek dalam PTK termasuk murid-murid yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Didalam melaksanakan PTK bisa melibatkan guru lain yang mengajar di bidang pelajaran yang sama, yang akan berfungsi sebagai kolaborator dan observer.

Karena situasi kelas sangat dinamis dalam konteks kehidupan sekolah yang dinamis pula, peneliti perlu menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada. Guru memang dituntut untuk adaptif dan fleksibel agar kegiatan PTK selaras dengan situasi yang ada, tetapi tetap mampu menjaga agar proses mengarah pada tercapainya perbaikan. Hal ini menuntut komitmen untuk berpartisipasi dan kerjasama dari semua orang yang terlibat, yang mampu melakukan evaluasi diri secara kontinyu sehingga perbaikan demi perbaikan, betapapun kecilnya, dapat diraih. Oleh karena itu diperlukan kerangka kerja agar masalah pembelajaran secara praktis dapat dipecahkan dalam situasi nyata melalui PTK. Tindakan dilaksanakan secara terencana, hasilnya direkam dan dianalisis dari waktu ke waktu untuk dijadikan igurusan dalam melaksanakan modifikasi.

Untuk dapat meraih perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang diinginkan melalui PTK, menurut McNiif (1991), ada beberapa persyaratan PTK, yakni:

1. Guru dan kolaborator serta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional.
2. Guru dan kolaborator menjadi pusat dari penelitian sehingga dituntut untuk bertanggung jawab atas peningkatan yang akan tercapai
3. Tindakan yang dilakukan hendaknya didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoritis, maupun pengetahuan teknis prosedural yang diperoleh lewat refleksi kritis.
4. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah ke arah perbaikan.

5. Penelitian tindakan melibatkan pengajuan pertanyaan agar dapat melakukan perubahan melalui tindakan yang disadari dalam konteks yang ada dengan seluruh kerumitannya.
6. Guru mesti memantau secara sistematis agar mengetahui dengan mudah arah dan jenis perbaikan, yang semuanya berkenaan dengan pemahaman guru yang lebih baik.
7. Guru perlu menyajikan laporan hasil PTK dalam berbagai bentuk termasuk: (1) tulisan tentang hasil refleksi - diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (2) percakapan tertulis, yang dialogis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) narasi dan cerita; (4) bentuk visual seperti diagram, gambar, dan grafik.
8. Peneliti (guru) perlu memvalidasi pernyataan tentang keberhasilan tindakannya lewat pemeriksaan kritis dengan mencocokkan pernyataan dengan bukti (data mentah) baik dilakukan sendiri maupun bersama teman (validasi-diri), meminta teman sejawat untuk memeriksanya dengan masukan dipakai untuk memperbaikinya (validasi sejawat), dan terakhir menyajikan hasil seminar dalam suatu seminar (validasi-public). Perlu dipastikan bahwa temuan validasi selaras satu sama lain karena semuanya berdasarkan pemeriksaan terhadap pernyataan dan data mentah. Jika ada perbedaan, pasti ada sesuatu yang masih harus dicermati kembali. Kapan secara tepat guru dalam melakukan PTK? Jawabnya: Ketika guru ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan sekaligus ingin melibatkan murid-murid guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru ingin meningkatkan

praktik pembelajaran, pemahaman dan ingin memperbaiki situasi pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa tujuan utama PTK adalah mengubah perilaku pengajaran, perilaku murid-murid di kelas, atau merubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas. Jadi, PTK lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas. Menurut Cohen (1990), PTK dapat berfungsi sebagai:

1. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas;
2. Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat;
3. Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif;
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti;
5. Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

Ada 2 butir penting yang perlu disebut di sini. Pertama, hasil penelitian tindakan dipakai sendiri oleh penelitiannya, dan tentu saja oleh orang lain yang menginginkannya. Kedua, penelitiannya terjadi di dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasil-hasilnya langsung diterapkan atau dipraktikkan dalam situasi terkait. Ketiga, peneliti tindakan melakukan sendiri pengelolaan, penelitian, dan sekaligus pengembangan.

Menurut Calhoun, E.F (1993), PTK memiliki kelebihan berikut:

(1) tumbuhnya rasa memiliki melalui kerjasama dalam PTK; (2) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif atau evaluatif dalam PTK; (3) dalam kerjasama ada saling merangsang untuk berubah; (4) meningkatnya kesepakatan lewat kerjasama demokratis dan dialogis dalam PTK.

PTK guru juga memiliki kelemahan: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis; (2) rendahnya efisiensi waktu karena Guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru masih harus melakukan tugas rutin; (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

Agar PTK berhasil, persyaratan berikut harus dipenuhi: (1) kesediaan untuk mengakui kekurangan diri; (2) kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru; (3) dorongan untuk mengemukakan gagasan baru; (4) waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan; (5) kepercayaan timbal balik antara orang-orang yang terlibat; dan (6) pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas menjadi upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis guru. Hal ini dapat dilihat dari karya tulis yang dihasilkan oleh guru, guru dapat mengasah kemampuan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas berdasarkan pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini menunjukkan

keberhasilan yang signifikan dengan menampilkan hasil penelitian tindakan kelas yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku, sistematika penulisan juga tentang ejaan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai pembuatan dan penggunaan aplikasi media pembelajaran online yang dapat mereka terapkan dalam proses pembelajaran untuk siswa SMP Negeri 4 Terbanggi Besar agar:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang aplikasi media pembelajaran online yang asyik dan menarik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran di masa pandemi ini.
2. Pengalaman bagi guru-guru SMP Negeri 4 tentang aplikasi media pembelajaran online di masa pandemi. Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan SMP Negeri 4 Terbanggi Besar.
3. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:
4. Adanya kegiatan serupa yang menyampaikan tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk guru-guru.
5. Mengadakan pelatihan tentang jenis-jenis media pembelajaran online yang lain dengan khalayak sasaran yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Lumintang, Y.B.M. 1996. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Makalah disajikan dalam Diklat Guru Teladan Tingkat Nasional untuk Jenjang Taman Kanak-kanak,

di P3G Teknologi Bandung. 4-13 Januari.

Mukhadis, A. 1999. Kaidah Tata Tulis Artikel Ilmiah. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Artikel bagi Peneliti/Penulis Potensial. JIP dan IKIP MALANG, di Hotel New Batu, Malang. 20-22 Mei.

Rifal, M.A. 1995. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan penerbitan Karya Ilmiah di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Saukh, A. 1999. Teknik Penulisan Artikel dalam Jurnal. Makalah disampaikan dalam Semlok Penyuntingan Jurnal Angkatan VI di IKIP MALANG, 13-16 Januari. Universitas Negeri Malang. 2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.